

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi bangsa Indonesia dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan harus diperhatikan dengan baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidik. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan diharapkan kualitas pendidikan meningkat. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, terdapat sejumlah mata pelajaran pokok dan pendukung diantaranya adalah matematika. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan pasal 1 ayat 1

disebutkan bahwa salah satu di antara mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran matematika.

Matematika sebagai ilmu yang universal mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk itu, matematika harus dipelajari dengan baik. Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA dan bahkan sampai perguruan tinggi. Sasaran dari pendidikan matematika adalah siswa diharapkan mampu berpikir logis, kritis dan sistematis. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan adalah menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan dan mampu menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.

Dalam proses pendidikan di sekolah, hal yang paling utama adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2009) pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas dan tujuan. Kerjasama yang dilakukan

siswa dalam kelompok kecil akan mendorong terciptanya komunikasi dan interaksi edukatif. Interaksi yang dilakukan siswa berkaitan dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dapat membantu siswa untuk menggali/menemukan konsep secara mandiri atau berkelompok selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam model pembelajaran TPS siswa diberikan pertanyaan atau suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan secara mandiri untuk beberapa saat. Setelah itu siswa diminta berpasangan untuk berdiskusi dengan pasangannya. Kemudian beberapa pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa lain menanggapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki manfaat antara lain memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi sehingga siswa akan siap saat berdiskusi, mudah diterapkan, interaksi lebih mudah, dapat memotivasi siswa yang kurang tertarik pada pelajaran, saling menghargai, dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa, dan masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa sehingga tanggung jawab siswa lebih besar dan kesempatan untuk mengandalkan siswa lain dapat dihindari.

Model pembelajaran tipe TPS dapat diterapkan pada siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri, kurang aktif dalam kerja kelompok, tidak aktif dalam mengerjakan tugas, kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, dan siswa yang kurang mampu mengembangkan kemampuan pada dirinya, seperti tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapat sehingga dengan menerapkan model pembelajaran tipe TPS siswa dapat aktif dalam kerja kelompok, siswa dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan siswa mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMPN 1 Seputih Agung diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil ujian tengah semester genap tahun ajaran 2011/2012, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 68 hanya 43,1%. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran dimulai dari guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, memberi contoh soal, memberi latihan soal dan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah (PR). Setelah menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tetapi siswa masih merasa bingung apa yang harus ditanyakan karena siswa kurang memahami konsep. Pada saat memberikan latihan soal, terkadang guru membagi siswa kedalam kelompok untuk mendiskusikannya. Diskusi yang dilakukan siswa tidak berjalan dengan baik, karena banyak siswa yang pasif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pintar. Siswa merasa kesulitan ketika guru memberikan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru

sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan sebagian besar siswa pada saat diskusi adalah mendengarkan penjelasan teman dan mencatat apa yang ditulis oleh teman, sedangkan aktivitas lain yang terlihat adalah aktivitas yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Akibatnya pada saat presentasi tidak semua siswa bisa menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika ditinjau dari aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2011/2012?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang efektif.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang suatu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang meliputi:
  - a. Aspek proses pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran TPS dikatakan efektif jika persentase siswa yang aktif lebih dari atau sama dengan 60%.

- b. Aspek hasil pembelajaran dilihat dari tes pemahaman konsep. Model pembelajaran TPS dikatakan efektif jika persentase siswa yang tuntas lebih dari atau sama dengan 60%.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah suatu tipe pada pembelajaran kooperatif. TPS merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memproses informasi dengan mengembangkan cara berfikir dan komunikasi. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir (*Thinking*) atas informasi yang diberikan guru, berpasangan (*Pairing*) dengan teman sebangku untuk berdiskusi, dan berbagi (*Sharing*) dengan seluruh kelas atas hasil diskusinya.
  3. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini meliputi mengerjakan LKS, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menjawab atau menanggapi pertanyaan, bertanya atau menyatakan pendapat.
  4. Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika yang ditunjukkan melalui hasil tes. Indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini meliputi menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, serta mengaplikasikan suatu konsep.